

# PESAN DAKWAH HIJRAH *INFLUENCER* UNTUK KALANGAN MUDA DI MEDIA SOSIAL

Syihaabul Huda, Nuryani, Bambang Sumadyo

*Institute Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Universitas Indraprasta PGRI  
syihaabulhuda@itb-ad.ac.id, muryani@uinjkt.ac.id, bambang0910@gmail.com*

DOI: 10.47651/mrf.v17i2.198,

## Abstrak

Sejak pandemi melanda dunia, penutupan tempat ibadah dan fasilitas umum dilakukan pemerintah untuk meminimalisasi penyebaran virus covid-19. Sebagai upaya penyebaran dakwah, media sosial menjadi tempat yang efektif untuk menyebarkan syiar Islam. Beberapa influencer pun banyak memberikan tausiah yang menginterpretasikan dakwah melalui unggahan akun media sosialnya. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengkaji pesan dakwah hijrah yang dilakukan influencer di media sosial untuk kalangan muda. Beberapa media sosial yang menjadi objek penelitian peneliti yaitu akun Instagram milik selebgram, artis, dan lainnya. Selain Instagram, peneliti pun menelaah konten milik YouTuber/TikToker Majelis Nurul Legend yang sering membagikan pesan dakwah saat main *game*. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Data dalam penelitian ini diambil dari media sosial dengan teknik analisis dan pencatatan. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teori Norman Fairclough tiga dimensi: mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tren hijrah di kalangan selebritas membawa perubahan

yang signifikan di masyarakat. Media sebagai penyebar informasi menyebarkan fenomena hijrah secara eksplisit dengan tujuan masyarakat mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, bentuk dakwah pun dalam era digital dapat dilakukan melalui permainan yang banyak dimainkan generasi milenial.

**Kata kunci:** *hijrah; peranan media; dakwah dalam era digital*

## Pendahuluan

Penyebaran agama tidak selalu dilakukan secara langsung melalui ceramah. Sebelum adanya teknologi, pendakwah menyebarkan syiar Islam melalui beberapa cara, seperti: perdagangan, perkawinan, pendidikan, politik, dakwah di kalangan masyarakat, seni-budaya, dan tasawuf.<sup>126</sup> Tertutupnya penyebaran agama Islam karena mayoritas penduduk saat itu beragama Hindu-Budha, sehingga diperlukan pendekatan secara personal kepada masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat terlepas dari proses interaksi.<sup>127</sup> Namun, akhir tahun 2019 pandemi mulai melanda dunia.<sup>128</sup> Bentuk interaksi langsung yang biasa dilakukan oleh manusia pun mengalami perubahan. Perubahan tersebut berdampak besar terhadap bentuk komunikasi yang biasanya dilakukan oleh manusia. Bahkan, mengubah perilaku manusia yang makhluk sosial menjadi makhluk digital karena semuanya dilakukan melalui gawai.

Perubahan bentuk komunikasi yang dilakukan oleh manusia membuat pelbagai macam fenomena muncul di masyarakat. Salah satunya yaitu fenomena digitalisasi dalam segala macam bidang. Misalnya saja banyak pusat perbelanjaan yang tidak melayani pembelian di tempat, sehingga di pusat perbelanjaan banyak toko yang tutup. Sistem perbelanjaan pun terdampak dan mengubahnya menjadi digital melalui *market place*. Tidak hanya itu, penjual sayur, apotek, dan kebutuhan rumah tangga lainnya pun tersedia secara digital di *market place*. Selain kebutuhan pokok, kebutuhan rohani pun disediakan melalui media sosial selama pandemi.

126 Mohamad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, No. 2 (2019): 95—100.

127 Retno Agus Setiawan and Djoko Budiyanto Setyohadi, "Analisis Komunikasi Sosial Media Twitter Sebagai Saluran Layanan Pelanggan Provider Internet Dan Seluler Di Indonesia," *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 3, no. 1 (2017): 16.

128 Yubo WANG and Yong HE, "Opinions on the Corona Virus Disease 2019," *Chongqing Medicine* (2020).

Beberapa penceramah yang biasanya melakukan kegiatan tausiah secara luring pun mengalihwahkan tausiahnya secara digital. Beberapa media digital pun dipilih, seperti Instagram, YouTube, TikTok, Facebook, Twitter, dan WhatsApp. Pemilihan media tersebut sebagai bentuk upaya penyebaran dakwah selama pandemi. Selain bentuk dakwah, media sosial pun menjadi tempat mereka untuk mendapatkan keuntungan secara finansial.

Kemunculan media digital memberikan dampak yang signifikan dalam penyebaran informasi selama pandemi. Akun-akun di Instagram, seperti: @fotografermuslim, @tausiahku, dan @dakwah\_tauhid sering membagikan kata-kata yang mengandung pesan dakwah. Selain itu, akun pribadi *influencer* yang dikenal melakukan hijrah, seperti: Mario Irwinsyah, Ari Untung, Teuku Wisnu, Fenita Arie, Tantri Kotak, sering membagikan pesan dakwah di medsos pribadinya.

Pandangan dakwah melalui media sosial tidak selalu dipandang positif. Beberapa selebritas pun memanfaatkan polemik yang terjadi di Indonesia untuk muncul sebagai bentuk hijrah. Misalnya saja saat kasus Ahok, banyak selebritas yang mengikuti kegiatan 411, 212 yang beralih penampilan dari sebelumnya. Fenomena hijrah inilah yang kemudian diamati sebagai bentuk “aji mumpung”. Bahkan, dalam beberapa kasus tidak sedikit *hijabers* yang kemudian kembali murtad, seperti Salmafina Sunan.<sup>129</sup>

Masyarakat memandang hijrah sebagai bentuk perubahan yang positif. Akan tetapi, tidak semua selebritas melakukan hijrah karena mendapatkan hidayah. Paradigma ini muncul karena apa yang dilakukan oleh selebritas di media sosial masih ada yang menyimpang. Banyaknya pengikut di media sosial dijadikan daya tarik untuk mendapatkan keuntungan dari “endorsement” yang dilakukan oleh pemilik akun. Selain itu, untuk menarik pengikut di media sosial pemilik pun melakukan “sedekah” yang disiarkan melalui akun media sosialnya.

Perilaku sedekah yang disiarkan dipandang negatif dalam era digital. Dalam Islam dikatakan bahwa, “Jika kamu menampakkan sedekah-sedekahmu, maka itu baik. Dan Jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu dan Allah akan menghapus sebagian kesalahan-kesalahanmu. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Q.S Al-Baqarah Ayat 257. Dari ayat tersebut dapat disimpulkan

129 Vinka Intan Citradewi, “Salmafina Sunan Pindah Agama Kristen, Sunan Kalijaga: Anak Soleha Ayah,” *IntipSeleb*, last modified 2022, accessed September 1, 2022, <https://www.intipseleb.com/lokal/39608-salmafina-sunan-pindah-agama-kristen-sunan-kalijaga-anak-soleha-ayah>.

bahwa sesungguhnya sedekah pun sebaiknya dilakukan tanpa diketahui orang lain, karena Allah Maha Tahu.

Fenomena dakwah di media sosial tidak sekadar terjadi di Indonesia, tetapi di tingkat internasional pun banyak dilakukan. Beberapa penceramah di luar negeri yang aktif berdakwah di media sosial, seperti: Zakir Naik, Nouman Ali Khan, dan Mufti Menk. Dengan kata lain, fenomena berdakwah dalam era digital mengalami transformasi. Transformasi inilah yang membuat penyebaran informasi dakwah sebagai upaya menyuarakan hijrah di kalangan generasi milenial.

Sasaran pendakwah dalam era digital yaitu generasi milenial. Generasi milenial dipandang aktif menggunakan medsos, sehingga pendakwah dapat menyebarkan syiar Islam dengan tujuan membuat pribadi generasi milenial menjadi lebih baik dan beradab. Hijrah di kalangan milenial dimaksudkan agar meminimalisasi pengaruh negatif yang didapatkan saat mereka menggunakan media sosial. Selain itu, melalui dakwah di media sosial generasi milenial dapat belajar agama tanpa harus pergi ke luar rumah.

Selain di media sosial, pendakwah pun melakukan syiarnya melalui permainan. Salah satu permainan yang banyak digunakan generasi milenial dalam era digital yaitu Mobile Legend. Permainan ini memiliki pengikut yang cukup banyak, sehingga dapat dijadikan tempat berdakwah. Salah satu akun yang rutin melakukan dakwah di TikTok @abiazkakkiaa yaitu Majelis Nurul Legend. Pemilik akun ini biasanya membagikan siaran langsungnya di TikTok dan diunggah di YouTube.

Dakwah di dalam permainan Mobile Legend yang dilakukan Majelis Nurul Legend memberikan perbedaan dengan streamer lainnya. Sang Ustadz @abiazkakkiaa memberikan tausiah saat bermain *game*, sehingga ada beberapa pengikutnya yang biasa menggunakan diksi kurang baik pun berkomentar di dalam siaran langsungnya. Bahkan, dari siaran langsung Ustadz tersebut ada pengikutnya yang kemudian menjadi mualaf. Dengan kata lain, penyebaran dakwah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Beberapa penelitian terkait hijrah pernah dilakukan oleh Cenderamata dan Darmayanti tahun 2019 dengan judul “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring”.<sup>130</sup> Penelitian Cenderamata

130 Rengganis Citra Cenderamata and Nani Darmayanti, “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ’ S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media),” *Jurnal Literasi* 3, no. 1 (2019): 1–8.

dan Darmayanti menelusuri berita hijrah yang dilakukan Mulan Jameela. Hasil penelitian Cenderamata dan Darmayanti menemukan bahwa terdapat perbedaan penyampaian berita di empat media, detik.com, liputan6.com, tempo.com, dan tribunnews.com. Hijrah yang dilakukan Mulan Jameela disebutkan sebagai upaya mendapatkan uang, simpati, atau bentuk taubat. Penafsiran tersebut tergantung dari pembingkaian pemberitaan dan motivasi penulisnya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Rosmalina dan Zulfikar 2019 dengan judul “Pesan Dakwah Tentang K-Wavers Hijrah di Media Sosial Instagram”.<sup>131</sup> Makna pesan dakwah pada tiga postingan pertama akun instagram @xkwaves, yaitu sebagai berikut, cinta yang berlebihan kepada makhluk tidak akan pernah baik hasilnya. Dalam konteks ini cinta kepada budaya asing (baca: Korea), yang pada akhirnya hanya akan menenggelamkan yang mencintai pada hal-hal yang negatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada data dan sumber data penelitian. Peneliti memfokuskan pada pesan dakwah hijrah influencer di media sosial. Fokus kajian peneliti pada bahasa yang digunakan influencer di media sosial dengan tujuan membuat seseorang berhijrah. Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi dengan menggunakan teori Norman Fairclough yaitu pada tiga model dimensi: mikrostruktural, mesostruktural, dan makrostruktural. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari akun media sosial *influencer*, seperti: Instagram, Tiktok, dan YouTube. Pemilihan *influencer* pun tidak diambil secara acak, tetapi yang tercatat melakukan hijrah dan menyebarkan dakwah melalui media sosialnya.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan teks sebagai penjabaran hasil penelitian yang dilakukan.<sup>132</sup> Peneliti menggunakan sumber data dari media sosial *influencer* yang melakukan hijrah dan memberikan dakwah sebagai upaya hijrah. Data di dalam penelitian ini yaitu teks atau unggahan *influencer* yang memiliki pesan dakwah. Selain teks, peneliti menggunakan teknik pencatatan berdasarkan tuturan yang diucapkan *influencer* di akun media sosialnya. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan

131 Asriyanti Rosmalina and Fawaz Altop Zulfikar, “Pesan Dakwah Tentang K-Wavers Hijrah Di Media Sosial Instagram,” *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019): 136–151.

132 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

oleh peneliti yaitu: 1. Mencari akun media sosial tujuan (prioritas akun selebritis yang telah hijrah), 2. Melakukan pencatatan dan pengambilan data (menggunakan tangkapan layar), 3. Menganalisis data yang didapatkan.

Kemudian, data yang dikumpulkan ditelaah terlebih dahulu dan dikelompokkan. Setelah dikelompokkan, data dianalisis menggunakan teori Fairclough. Penggunaan teori Fairclough sebagai kajian teori bertujuan menelaah penggunaan bahasa yang menggabungkan beberapa tradisi: linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik untuk mencari titik temu dari berbagai sumber informasi yang digunakan sebagai pengecekan dan pembandingan data yang telah ada.<sup>133</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### Dakwah

Dakwah secara etimologi diartikan sebagai ajakan.<sup>134</sup> Yang dimaksud konsep ajakan dalam dakwah yaitu mengajak seseorang untuk berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>135</sup> Dakwah dalam era modern tidak selalu dilakukan secara lisan dan ekstrinsik. Namun, pesan dakwah dapat dilakukan secara persuasif dengan memanfaatkan berbagai media dakwah.<sup>136</sup> Perkembangan zaman membuat dakwah semakin mudah dan memberikan dampak yang positif untuk perkembangan kemajuan Islam.

Sebagai bentuk komunikasi, dakwah dilakukan untuk menyebarkan informasi. Informasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan perubahan kepada pendengarnya. Selain itu, pendakwah dapat memberikan pesannya secara implisit maupun eksplisit.<sup>137</sup> Perubahan gaya berdakwah dalam era modern dipengaruhi oleh kemajuan zaman saat ini. Banyak pendakwah yang

133 MB Miles and AM Huberman, "Miles and Huberman Chapter 2," in *Qualitative Data Analysis*, 1994.

134 Rina Rina, Erfian Syah, and AD Kusumaningtyas, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi," *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 15–41, <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/359>.

135 M I Muslim, "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan," *Jurnal MD* (2020), <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/1806/1329>.

136 Muhammad Ahnu Idris, "Analisis Fenomenologis Pesan Dakwah Digital PCNU Pamekasan," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022): 1–26, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/5479>.

137 Arifin Zain et al., "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Melengkan Pada Upacara Pernikahan Suku Gayo Kabupaten Aceh Tengah," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2022): 1–12, <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/5082>.

memanfaatkan teknologi digital yang tersedia, sehingga dapat menyebarkan dakwahnya ke pelbagai penjuru negeri.

## Hijrah

Hijrah menjadi suatu diksi yang sedang tren di kalangan generasi milenial dalam era digital. Kemunculan diksi ini karena banyaknya polemik keagamaan yang ada di Indonesia. Secara etimologi, hijrah dimaknai sebagai bentuk perjalanan Nabi dari Makkah ke Madinah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, hijrah di sini dimaksudkan sebagai perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik lagi dalam memahami ajaran agama.<sup>138</sup>

Dalam KBBI kata hijrah didefinisikan sebagai perpindahan Nabi dari Makkah ke Madinah; berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu ke tempat yang lebih baik; perubahan sikap.<sup>139</sup> Zaman Nabi, hijrah dilakukan saat itu oleh Nabi Muhammad untuk menyebarkan agama Islam dan pindah ke kota yang lebih baik, yaitu Madinah.

Representasi berpindah ke suatu tempat yang lebih baik menjadi hakikat hijrah yang diadopsi generasi milenial saat ini. Mereka yang dahulunya terlalu sibuk dengan urusan dunia, mengalihprofesikan hidupnya untuk menyebarkan syiar Islam. Bahkan, eksistensi mereka di dunia televisi pun berkurang seiring dengan tujuannya berhijrah.

## Selebritas

Selebritas secara sederhana diartikan sebagai pesohor. Kata pesohor sendiri bermakna dikenal dan diketahui khalayak umum.<sup>140</sup> Sebagai seseorang yang dikenal, selebritas dijadikan anutan oleh beberapa orang dalam bidang tertentu, seperti: berbicara, berpakaian, bahkan gaya hidup.<sup>141</sup> Kemunculan selebritas dalam era digital memberikan banyak dampak perubahan: ada positif dan negatif. Perubahan positif terjadi pada perilaku selebritas yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Namun, dampak negatif yang diberikan kepada masyarakat umum yang awam yaitu gaya hidup yang hedonis.

138 Ahmad Faiz Muntazori and Bambang Sunarto, "A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram," in *IICACS: International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies*, vol. 3, 2020, 174–184.

139 Pusat Bahasa Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Kementerian Pendidikan dan Budaya* (2016).

140 Pusat Bahasa Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," *Kementerian Pendidikan dan Budaya* (2016).

141 Elsa Puji Juwita, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani, "Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa," *Sosietas* 5, no. 1 (2015).

Kehidupan selebritas yang ada di Indonesia mengalami kemajuan dan kemunduran. Beberapa artis yang sudah tidak eksis di dunia hiburan, memilih untuk membentuk komunitas atau bergabung dalam komunitas tertentu. Tujuannya untuk membangun usaha dan bisnis lainnya yang dapat menghasilkan penghasilan. Selain itu, fenomena hijrah di kalangan selebritas Indonesia perlu ditelaah lebih lanjut. Selain mengandung pesan dakwah, hijrah di kalangan selebritas dapat menjadi ajang silaturahmi yang baik.

### Teori Norman Fairclough

Fairclough memiliki perhatian yang besar terhadap bahasa yang digunakan oleh manusia dalam proses berkomunikasi.<sup>142</sup> Fairclough membagi tiga dimensi analisis wacana: (a) Dimensi teks (*mikrostruktural*) dianalisis secara linguistik, yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaksis. (b) *Discourse practice* (*mesostruktural*) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. (3) *Sociocultural practice* (*makrostruktural*) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks.<sup>143</sup> Bahasa sebagai praktik sosial di dalamnya terdapat suatu idealisme yang disampaikan oleh penuturnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data yang ditemukan di media sosial yang diambil dari beberapa influencer yang menyuarakan pesan dakwah di media sosial. Berikut temuan data di dalam penelitian ini.

No	Temuan Data	Sumber	Tautan
1.	Nanti kalau ada adegan di dalam kamar bagaimana? Malah saya berdosa,” ungkap Boy, Sabtu, 7 Januari 2017  Boy Hamzah Pemeran dalam Sinetron <i>Tujuh Manusia Harimau</i>	Website	<a href="#">Tak Ingin Menambah Dosa, Artis Ini Hijrah Hingga Jadi Penceramah, Begini Kisahnya - Semua Halaman - Wiken (grid.id)</a>

142 Cenderamata and Darmayanti, “Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough `S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media).”

143 Norman Fairclough, *Media Discourse* (London: Edward Arnold, 1995).



2.	<p>“Mas Arie kan sering posting di Instagram tiba-tiba ada yang bilang ‘Mas Arie sok-sokan ngomongin agama mendingan lurusin ajah tuh isterinya yang paling deket. Istrinya ajah masih goyang sana goyang sini’ digituin lah gue. Saat gue baca itu rasanya kayak kesamber petir. Dari situlah gue berpikir untuk memperbaiki diri pelan-pelan.” Fenita Arie.</p>	Website	<a href="http://muslimahdaily.com">4 Kisah Inspiratif Selebriti yang Memutuskan Berhijrah (muslimahdaily.com)</a>
3.	<p>“Banyak yang panik nyari charger sebelum hp nya mati. Tapi ngga ada yg panik charger imannya.” -Arie K. Untung @ariekuntung</p>	Instagram	<a href="#">Arie Untung (@ariekuntung) • Instagram photos and videos</a>
4.	<p>“Lama-lama saya merasa tidak nyaman, saya merasa berdosa. Dari situ saya merindukan suasana saat masih menjadi bocah di Sigli di mana saya merasakan kehidupan yang bahagia, belajar ngaji di meunasah (musala) dan tergabung dalam remaja masjid.” Tuter Wisnu.</p>	Website	<a href="#">Seleb (2): Hijrah Teuku Wisnu, dari Glamor ke Zikir   Dream.co.id</a>
5.	<p>Gary Iskak mengakui dulu dirinya termasuk orang yang ketagihan pada tato. Ada satu tato di tubuhnya, dia pengen nambah lagi dan lagi. Namun, setelah hijrah Gary Iskak pun menyesal telah melakukan hal itu di masa lalu. “Kalau kita niatnya taubatan nasuha, Insya Allah lah. Toh kita nggak mau mengulangi lagi,” tutur Gary Iskak</p>	Website	<a href="#">Hijrah, Ini Alasan Gary Iskak - Laman 2 - FAJAR</a>

Tabel 3 Data dalam Penelitian “Teks Hijrah Selebritas”

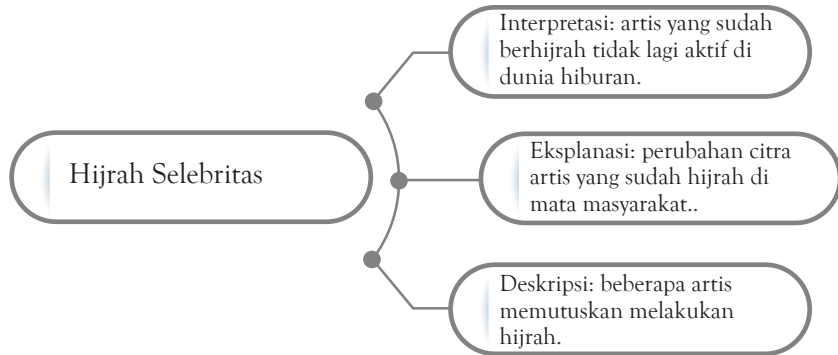


Diagram 1 Analisis Fairclough

### Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan alat kebahasaan seperti: (1) *deskripsi* digunakan untuk menganalisis teks, meliputi kohesi, dan koherensi, tata bahasa, dan diksi, (2) *interpretasi* digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks, dan (3) *eksplanasi* digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial. Data pertama didapatkan dari ajakan berhijrah Boy Hamzah pemeran film *Tujuh Manusia Harimau* “Nanti kalau ada adegan di dalam kamar bagaimana? Malah saya berdosa”. Tuturan Boy ini mengacu kepada ajaran Islam sesuai ayat Al-Qur’an surat Al-Isra:32. “Janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”

Pernyataan Boy tersebut mengajak generasi milenial untuk tidak melakukan tindakan berada di suatu ruangan secara berdua. Perilaku tersebut dapat memberikan contoh yang kurang baik kepada generasi milenial, sehingga dapat menjadi contoh untuk mereka yang belum memiliki dasar dalam beragama. Selain itu, maraknya sex bebas di kalangan remaja dapat meningkat pesat dengan adanya tayangan yang demikian.

Data kedua disampaikan oleh Fenita Arie yang berhijrah mengikuti jejak suaminya, Arie K. Untung. Fenita menyebutkan bahwa, “Mas Arie sok-sokan ngomongin agama mendingan lurusin ajah tuh isterinya yang paling dekat. Istrinya ajah masih goyang sana goyang sini’ digituin lah gue. Saat gue baca itu rasanya kayak kesamber petir. Dari situlah gue berpikir untuk memperbaiki diri pelan-pelan.” Teks ini jelas mengajak milenial untuk memperbaiki diri sendiri sebelum memberikan masukan kepada orang lain. Hijrahnya Fenita Arie awalnya merasakan malu dengan perubahan yang terjadi pada suaminya. Dampaknya,

Fenita pun mengubah dirinya secara perlahan-lahan dan mengenakan hijab dalam kehidupan sehari-harinya.

Berikutnya data ketiga disampaikan oleh Arie K. Untung yang lebih dahulu hijrah dibandingkan istrinya. Arie K. Untung tergabung dalam Kajian Musyawarah yang di dalamnya banyak artis yang sudah berhijrah. Arie menyebutkan bahwa, “Banyak yang panik nyari charger sebelum hp nya mati. Tapi ngga ada yg panik charger imannya.” Pernyataan Arie ini mengajak kalangan milenial untuk menyadari bahwa kematian sungguh dekat. Kata “charger” memiliki makna mengisi, yang ditunjukkan bahwa manusia perlu mengisi ilmu akhirat yang kekal bukan hanya charger untuk alat komunikasinya. Oleh karena itu, iman perlu selalu ditingkatkan agar saat kematian mendatangi kita bekal yang dimiliki sudah siap untuk di akhirat.

Data keempat yang diambil dari pernyataan Teuku Wisnu “Lama-lama saya merasa tidak nyaman, saya merasa berdosa. Dari situ saya merindukan suasana saat masih menjadi bocah di Sigli di mana saya merasakan kehidupan yang bahagia, belajar ngaji di *meumasah* (musala) dan tergabung dalam remaja masjid.” Keinginan Teuku Wisnu ini membuatnya berhijrah dan mengajak generasi milenial untuk berubah ke arah yang lebih baik. Dalam kalimat ini Wisnu menyampaikan bahwa kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi selama ini menjadi artis. Rasa kerinduan saat masih kecil pun muncul seiring dengan terpenuhinya kebutuhannya untuk duniawi, sehingga selanjutnya Wisnu pun hanya ingin mengejar akhirat.

Data kelima didapatkan dari artis Gary Iskak yang pernah terkena beberapa kasus di Indonesia, mulai dari KDRT dan narkoba. Gary menyampaikan bahwa “Kalau kita niatnya taubatan nasuha, Insya Allah lah. Toh kita nggak mau mengulangi lagi.” Pernyataan tersebut muncul seiring dengan hijrahnya Gary Iskak. Seperti yang sudah diketahui, sebelumnya Gary Iskak termasuk selebritas yang bercitra negatif. Kasus yang muncul membawa dirinya mendekam di hotel prodeo. Namun, dari kalimat yang disampaikan Gary keinginan hijrahnya Insyaallah diterima, seiring dengan niatannya melakukan taubatan nasuha. Artinya, Gary tidak akan mengulangi perilakunya di masa lalu dan bertujuan menjadi lebih baik lagi dalam hidupnya saat ini.

## Analisis Mesostruktural

Analisis mesostruktural interpretasi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti: penyebaran informasi, profil media, editor dalam media tersebut, dan cara memproduksi teks yang dilakukan oleh media. Data dalam penelitian ini pada hakikatnya adalah bentuk transkrip dari tuturan selebritas dalam wawancara. Artinya, teks tersebut ada yang muncul berdasarkan pencatatan dari wartawan yang melakukan peliputan. Namun, dari beberapa teks ada yang dimuat dalam Instagram saja, seperti milik Arie K. Untung. Pernyataan Arie K. Untung diproduksi secara pribadi oleh dirinya dan dapat dibaca oleh seluruh pengikut akunnya. Selain itu, teks tersebut dapat diteruskan kepada pengguna lainnya, sehingga dapat dibaca oleh orang lainnya yang bukan pengikutnya.

Ada beberapa pernyataan yang diterbitkan di media seperti: Wiken, Muslimah Daily, Dream, dan Fajar. Pernyataan tersebut dimuat berdasarkan hasil wawancara wartawan koran dan diedit untuk diterbitkan. Seleksi teks atau yang dikenal dengan moderasi menjadikan teks tersebut disusun secara baik sesuai kaidah bahasa yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga tidak menimbulkan makna ganda ataupun kerancuan dalam kalimatnya. Informasi tersebut dapat disebarkan dengan mudah kepada pembaca lainnya melalui tautan yang tersedia.

## Analisis Makrostruktural

Dimensi makrostruktural pada hakikatnya menyebutkan bahwa konteks sosial yang ada di luar media memengaruhi wacana dalam media. Praktik sosial-budaya seperti: situasional, institusional, dan sosial memengaruhi media. Situasional berkaitan produksi teks berdasarkan kebutuhannya. Artinya, fenomena yang terjadi memengaruhi adanya pemberitaan di media (relevansi). Tingkat institusional berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal dan eksternal. Internal berarti dari penulis di dalam media (hubungan, kesukaan, atau kesenjangan dengan objek). Sebaliknya, secara eksternal bagaimana media dipengaruhi masyarakat dan kebutuhan pasar dari suatu informasi yang sedang hangat dibicarakan.

Fenomena hijrah di kalangan selebritas mulai muncul sejak beberapa kasus agama terjadi di Indonesia secara nasional. Salah satu kasus yang ramai di masyarakat yaitu penistaan agama oleh Basuki Tjahja Purnama (Ahok). Lahirnya organisasi yang menyebut perkumpulan 411 dan 212 pun melahirkan beberapa komunitas. Salah satunya adalah komunitas *Kajian Musyawarah* yang isinya

adalah selebritas yang telah melakukan hijrah. Tahun 2016 saat kasus penistaan yang dilakukan oleh Ahok muncul ke publik, banyak artis dan kalangan lainnya yang memanfaatkan momentum tersebut sebagai titik balik ke arah yang lebih baik.

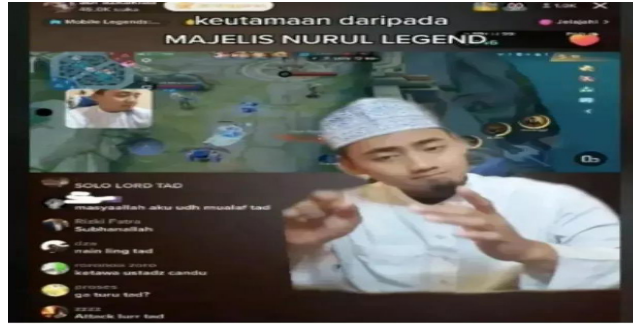
Media Wiken sebagai salah satu media yang menyoroti fenomena hijrah memfokuskan pada individu (Boy Hamzah) yang telah berhijrah. Eksistensi Boy yang aktif di media pun dibahas secara komprehensif dengan alasan Boy melakukan hijrah. Gaya pemberitaan di media ini pun menjelaskan secara personal perilaku Boy yang telah berhijrah dan secara eksplisit mengajak pembacanya untuk melakukan hal yang sama.

Media lainnya seperti: Muslimah Daily, Dream, dan Fajar pun menjadikan fenomena hijrah sebagai bentuk daya tarik pembaca untuk membaca. Fokus dari ketiga media tersebut berdasarkan pada hijrah yang di kalangan selebritas. Namun, ada beberapa ulasan media, seperti: bagaimana seseorang berhijrah, tujuannya berhijrah, bagaimana dampaknya di masyarakat, dan hal apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat umum. Dengan demikian, media yang melalui proses moderasi menyampaikan secara objektif mengenai fenomena hijrah di kalangan selebritas. Tujuan pemberitaan yang dilakukan oleh media selain menarik minat pembaca, yaitu mengubah paradigma masyarakat yang masih menyimpang mengenai konsep berhijrah. Karena, sebagian selebritas berhijrah untuk mengembalikan popularitas dan mendapatkan pemasukan dari “endorse” *brand* tertentu.

## Manfaat Hijrah untuk Milenial

Dari uraian data di atas, hijrah sejatinya mengajak seseorang untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Namun, penyebaran syiar Islam tidak hanya dilakukan melalui ceramah, media koran, Instagram, atau media lainnya. Bahkan, di dalam permainan seperti Mobile Legend, akun @abiazkakiaa menyiarkan syiar agama melalui permainan. @abiazkakiaa sering melakukan siaran di TikTok dan melakukan dakwah yang dikenal “Majelis Nurul Legend”. Siaran ini bahkan memberikan kontribusi positif untuk masyarakat yang menyimak. Karena, permainan ini biasanya menyajikan penggunaan bahasa yang kurang baik. Namun, @abiazkakiaa menyajikan hal yang berbeda dalam “Majelis Nurul Legend”.

Salah satu dampak baiknya dari fenomena hijrah adalah banyaknya perubahan positif di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satunya dibuktikan dengan banyaknya orang yang memilih untuk hijrah dan menjadi mualaf. Hal ini dibuktikan oleh @abiakakiaa dalam siaran langsungnya saat bermain game Mobile Legend. Berikut tangkapan layarnya.



*“Sampai Ada Yang Mualaf! Dakwah Lewat Live Mobile Legend,  
Ustadz Ini Banjur Pujian”*

*Gambar 4 Hikmah dari Majelis Nurul Legend*

Dari siaran di atas kita dapat menyimpulkan bahwa permainan Mobile Legend tidak selalu menampilkan dialog yang kurang baik. Salah satunya Ustadz @abiakakiaa dalam Majelis Nurul Legend menyebarkan penggunaan ayat suci Al-Qur’an dan praktiknya dalam berkomunikasi. Contohnya dalam siaran ada yang bertanya, “Ustadz, bagaimana tanggapan kita kalau main kena gangbang musuh?” Ustadz tersebut menjawab, “Istigfar, kemudian susunlah strategi gerilya kembali. Mau marah-marah juga percuma, yang ada malah membuat permainan kita menjadi kurang baik.” Pernyataan tersebut tentunya membuat pengikutnya di media sosial pun mengapresiasi tuturannya. Bahkan, ada pengikutnya ada yang mualaf karena mengikuti siaran langsungnya.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa ajakan hijrah yang dilakukan kalangan selebritas memberikan pengaruh positif untuk masyarakat lainnya. Salah satu bukti dari tindakan positif yaitu munculnya Kajian Musyawarah yang dibentuk oleh artis yang sudah melakukan hijrah. Artis tersebut pun diberitakan dengan baik oleh media yang menuliskan kisah hijrahnya. Artinya, tidak ada paksaan dari pihak mana pun terkait hijrah yang dilakukan oleh artis tersebut. Selain itu, media sebagai penyebar informasi secara eksplisit mengajak milenial dan pembaca lainnya untuk melakukan

hijrah. Beberapa kutipan hijrah dari selebritis dibuat secara eksplisit dengan tujuan pembaca mudah memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, fenomena permainan *online* di kalangan milenial dapat dimanfaatkan sebagai ajakan berhijrah dan membiasakan bertutur kata yang baik.

## Daftar Pustaka

- Cenderamata, Rengganis Citra, and Nani Darmayanti. "Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada Pemberitaan Selebriti Di Media Daring (Fairclough ' S Critical Discourse Analysis of Celebrity News on Online Media)." *Jurnal Literasi* 3, no. 1 (2019): 1-8.
- Citradewi, Vinka Intan. "Salmafina Sunan Pindah Agama Kristen, Sunan Kalijaga: Anak Soleha Ayah." *IntipSeleb*. Last modified 2022. Accessed September 1, 2022. <https://www.intipseleb.com/lokal/39608-salmafina-sunan-pindah-agama-kristen-sunan-kalijaga-anak-soleha-ayah>.
- Fahri, Mohamad, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95-100.
- Fairclough, Norman. *Media Discourse*. London: Edward Arnold, 1995.
- Idris, Muhammad Ahnu. "Analisis Fenomenologis Pesan Dakwah Digital PCNU Pamekasan." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 1 (2022): 1-26. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/ulumuna/article/view/5479>.
- Juwita, Elsa Puji, Dasim Budimansyah, and Siti Nurbayani. "Peran Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Siswa." *Sosietas* 5, no. 1 (2015).
- Kemdikbud, Pusat Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI )." *Kementerian Pendidikan dan Budaya* (2016).
- Miles, MB, and AM Huberman. "Miles and Huberman Chapter 2." In *Qualitative Data Analysis*, 1994.
- Muntazori, Ahmad Faiz, and Bambang Sunarto. "A Representation of Hijrah in Visual Da'wah Media on Instagram." In *IICACS : International and Interdisciplinary Conference on Arts Creation and Studies*, 3:174-184, 2020.
- Muslim, M I. "Historiografi Manajemen Haji Di Indonesia: Dinamika Dari Masa Kolonial Hingga Kemerdekaan." *Jurnal MD* (2020). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/1806/1329>.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI )." *Kementerian Pendidikan dan Budaya* (2016).
- Rina, Rina, Erfian Syah, and AD Kusumaningtyas. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi." *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 3, no. 1 (2022): 15-41. <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/view/359>.
- Rosmalina, Asriyanti, and Fawaz Altop Zulfikar. "Pesan Dakwah Tentang K-Wavers Hijrah Di Media Sosial Instagram." *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 2 (2019): 136-151.
- Setiawan, Retno Agus, and Djoko Budiyanto Setyohadi. "Analisis Komunikasi Sosial Media Twitter Sebagai Saluran Layanan Pelanggan Provider Internet Dan Seluler Di Indonesia." *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence* 3, no. 1 (2017): 16.



- Sugiyono, and Republik Indonesia. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Journal of Experimental Psychology: General*, 2010.
- WANG, Yubo, and Yong HE. "Opinions on the Corona Virus Disease 2019." *Chongqing Medicine* (2020).
- Zain, Arifin, Fauzi Fauzi, Reza Muttaqin, and Maturidi Maturidi. "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Adat Melengkan Pada Upacara Pernikahan Suku Gayo Kabupaten Aceh Tengah." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 20, no. 2 (2022): 1-12. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/5082>.